

***COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION INDEX CARD
TYPE LEARNING TO IMPROVE THE MATCH RESULTS IPS CLASS
IV SD STATE 47 PEKANBARU***

Fitria Rizawati, Sahrilfuddin, Zariul Antosa
Fitriarizawati10@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com , antosazariul@yahoo.com
Cp. 085264344643

Primary teacher education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research is motivated by the value of lace IPS students, it is seen from the first half of the exam students are still under KKM, of the 22 students who achieve KKM only 6 students while students who do not reach the KKM is 16 students with an average value of 63.5, purpose of this research is to improve learning outcomes IPS grade IV with the implementation of cooperative learning index card game. This research is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. Data were analyzed using analysis of the activities of teachers and students, the analysis of student learning outcomes, an average of learning outcomes and learning outcomes. Improve student learning outcomes can be seen from the average learning outcomes in basic scored 63.5 65.9 increase in the first cycle and the second cycle from a base score of 63.5 rose to 79.54. The results showed that the use of index cards learning model cooperative game proper in social studies learning, to improve learning outcomes IPS.*

Key words: *cooperative model, index card match, learning, IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 47
PEKANBARU**

Fitria Rizawati, Sahrilfuddin, Zariul Antosa

Fitriarizawati10@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com , antosazariul@yahoo.com
Cp. 085264344643

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai IPS siswa, hal ini terlihat dari hasil ujian siswa masih di bawah KKM, dari 22 siswa yang mencapai KKM hanya 6 siswa sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 16 siswa dengan nilai rata-rata 63,5, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dianalisis menggunakan analisis aktivitas guru dan siswa, analisis hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar dan hasil belajar. Meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar rata-rata 63,5 65,9 peningkatan pada siklus I dan siklus kedua dari skor dasar dari 63,5 naik menjadi 79,54. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card match* yang tepat dalam pembelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata kunci : Model kooperatif, *index card match*, pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah pelajaran yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungannya. Materi IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia, bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya, kompleksitas kehidupan yang dihadapi siswa nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia.

Tujuan mata pelajaran IPS di SD adalah: (1) untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dan keterampilan sosial; (2) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Sampai saat ini hasil pembelajaran IPS masih kurang memuaskan, karena pembelajaran IPS lebih didominasi oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran IPS terlihat membosankan bagi sebagian siswa.

Kenyataan yang ditemukan di SD Negeri 47 Pekanbaru terutama dikelas IV menunjukkan hasil belajar IPS yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian semester ganjil siswa masih berada dibawah KKM, sekolah menetapkan KKM 72. Dari 22 orang siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang siswa (27,3%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 16 orang siswa (72,7%) dengan rata-rata kelas 63,5 dan ketuntasan klasikal pada hasil ujian semester ini 27,3% dengan kategori tidak tuntas karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa cepat bosan pada saat pembelajaran IPS
2. Tidak adanya kreatifitas guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS
3. Guru mengajar hanya menggunakan satu sumber saja tanpa menggunakan sumber belajar yang lain dan
4. Siswa tidak bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti.

Untuk mengatasi masalah diatas maka peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Model kooperatif tipe *index card match* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara perlahan-lahan. Model kooperatif tipe *index card match* dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan yang mengharuskan siswa mencari dan menemukan sendiri, guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah salah satu model pembelajaran yang menyenangkan karena dapat membuat siswa aktif dalam belajar, membuat siswa menjadi senang dan memungkinkan siswa bekerja sama dalam arti pertukaran ilmu, akan memperkuat ingatan siswa terhadap pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar Sudjana (1989: 22). Sagala (2003: 37) menyatakan bahwa defenisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada “ suatu proses prubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu”. Hal-hal pokok

dalam pengertian belajar adalah belajar itu pada pokoknya didapatkan kecakapan yang baru, dan perubahan itu terjadi karena suatu hal yang disengaja. Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 47 Pekanbaru?”.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 47 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK ini dilaksanakan dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 47 Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada 15 April 2016 sampai 30 April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 47 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan tes hasil belajar.

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dibukukan pada lembar observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Interval (%)	Keterangan
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 -80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	≤ 50	Kurang baik

(Syahrilfuddin,2011)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a) Hasil belajar secara individu

Hasil belajar secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Syahrifuddin, 2011)

Keterangan:

S = Nilai Yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor Maksimum

b) Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Syahrifuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian ini sebuah materi dikatakan tuntas jika sekurang-kurangnya 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai ≥ 72 .

c) Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan :

\bar{X} = Mean atau rata-rata

$\sum X$ = Jumlah tiap data

N = Jumlah data

d) Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Syahrifuddin, 2011)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *index card match*, maka dapat diketahui rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan II pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1	Jumlah	15	18	20	23
2	Rata-rata	2,5	3	3,3	3,8
3	Persentase	62,50%	75,00%	83,33%	95,83%
4	Kategori per pertemuan	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Pertemuan pertama pada siklus I berjalan cukup baik, yaitu mencapai 62,50% meskipun ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik yaitu kurang memotivasi siswa, kurang rinci memberi petunjuk pelaksanaan dan kurang membimbing siswa secara merata saat diskusi kelompok.

Pertemuan kedua, pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan persentase 75% tetapi masih terdapat kekurangan yaitu guru masih kurang memotivasi siswa agar aktif dalam kelompok.

Pertemuan ketiga sudah berjalan baik dengan persentase 83,33% pada pertemuan ini guru sudah mulai bisa mengkondisikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa bersemangat dan bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya.

Pertemuan keempat, sudah berjalan dengan baik dengan persentase 95,83% pembelajaran sudah berjalan lancar. Guru sudah bisa mengkondisikan kelas, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan pada siklus I dan siklus II meningkat.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe *index card match*, maka dapat diketahui rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan II pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1	Jumlah	15	17	21	23
2	Rata-rata	2,5	2,83	3,5	3,83
3	persentase	62,50%	71,00%	87,50%	95,83%
4	Kategori per pertemuan	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, UH Siklus I, dan UH Siklus II Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan yang diberikan dilakukan pada setiap akhir siklus I dan II. Adapun hasil

belajar siswa dari skor dasar, ulangan siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal Siswa

Siklus	siswa yang hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		siswa yang tuntas	siswa yang tidak tuntas	persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	22	6	16	27,3%	TT
I	22	12	10	54,5%	TT
II	22	19	3	86,4%	T

Pada tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar individu dan klasikal siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, pada ketuntasan individu mengalami peningkatan setiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dari 22 orang siswa. Sedangkan pada ulangan harian II, siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Adapun persentase ketuntasan pada ulangan harian siklus I adalah 54,5% hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada ulangan harian siklus I masih rendah belum mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Pada persentase ketuntasan ulangan harian siklus II adalah 86,4%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian II sudah diatas ketuntasan belajar klasikal minimal yaitu 80%.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar secara klasikal, maka hasil belajar siswa juga meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar IPS pada Skor Dasar Siklus I, Siklus II

Siklus	siswa yang hadir	Rata-rata	Peningkatan	Persentase Peningkatan
Skor Dasar	22	63,5	-	-
I	22	65,9	2,4	3,79%
II	22	79,54	16,03	25,24%

Dari Tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar IPS sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari 22 skor dasar IPS 1397 dengan rata-rata kelas 63,5 mengalami peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada ulangan harian I dari rata-rata kelas 63,5 meningkat 2,4 menjadi 65,9 dengan persentase peningkatan 3,79%. Pada Ulangan

Harian II, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata kelas 63,5 meningkat 16,03 menjadi 79,54 dengan persentase peningkatan 25,24%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik analisis data diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan. Hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian. Kualitas hasil belajar dapat tercapai karena guru menguasai pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *index card match*.

Aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini meningkat dilihat rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase 62,50% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I ada peningkatan dengan persentase 75,00% dengan kategori baik sedangkan pada pertemuan pertama siklus II semakin meningkat dengan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II semakin meningkat dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik. Kemudian dapat dilihat juga rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 62,50% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I ada peningkatan dengan persentase 71,00% dengan kategori baik sedangkan pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat peningkatan dengan persentase 87,50% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II semakin meningkat dengan persentase 95,83% dengan kategori sangat baik.

Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa maka terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum tuntas secara klasikal dengan persentase 54,5% sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 86,4% dengan kategori tuntas. Hal ini disebabkan karena pada siklus II guru telah memahami dan menguasai komponen dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Index card match* sehingga aktivitas siswa dalam mencari pasangan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 47 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari data dibawah ini :

1. Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* meningkat, dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentase 62,50%, pada pertemuan kedua siklus I persentase 75,00% sedangkan pada pertemuan pertama siklus II meningkat dengan persentase 83,33% dan pada pertemuan kedua siklus II semakin meningkat dengan persentase 95,83%. Kemudian dapat dilihat juga persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase 62,50%, pada pertemuan kedua siklus I persentase

71,00% sedangkan pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat peningkatan dengan persentase 87,50% dan pada pertemuan kedua siklus II semakin meningkat dengan persentase 95,83%.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar yakni rata-rata skor dasar 63,5 menjadi 65,9 pada siklus I dan meningkat menjadi 79,54 pada siklus II.
3. Ketuntas Belajar Individu dan Ketuntasan Klasikal pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* meningkat, dilihat dari skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang persentase ketuntasan klasikalnya 27,3% dengan kategori tidak tuntas, pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas sebanyak 12 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang persentase ketuntasan klasikalnya 54,5% dengan kategori tidak tuntas dan pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang persentase ketuntasan klasikalnya 86,4% dengan kategori tuntas.

Rekomendasi

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model kooperatif tipe *index card match* dalam pembelajaran IPS yaitu :

1. Penerapan model kooperatif tipe *index card match* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS di SD.
2. Model kooperatif tipe *index card match* diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar.
3. Sebelum melaksanakan penelitian sebaiknya peneliti bekerja sama terlebih dahulu dengan guru kelas, sehingga ketercapaian yang diharapkan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Ahmadi. A, Prasetya. J. T. 2005. *Strategi Belajar mengajar*. CV. Pustaka Setia.

Dimiyati dan Mudjiono. 2010 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.

Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung

- Novita Muktiani, dkk. 2013. Penggunaan Model Kooperatif Tipe Index Card Match Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Karangrena 01 Maos Tahun 2013
- Riyo Riyanti. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru.
- Si Ngurah Putu Suta Prawira dkk. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. 2014. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progres*. Surabaya.
- Vinda Trinovia Mahdewi Mulyanratna. 2013. Penerapan Strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Matematika Alat Optik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* 2(3):85-88
- Yatim, Rianto. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Surabaya